

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana jenis pelanggaran prinsip kesantunan serta faktor penyebab penutur melanggar pada tuturan-tuturan para calon presiden dalam acara Debat Putaran Pertama Pilpres Korea Selatan Ke-20 (Sesi Ekonomi)” (제 20 대 대통령선거 후보 토론<1 차 - 경제 분야> *Je isip dae daethongnyeong seonggeo hubo thoron<il cha-kyeongjae bun ya>*). Pelanggaran – pelanggaran prinsip kesantunan yang ditemukan terdapat pada lima dari enam maksim kesantunan yang dikemukakan oleh Leech Geoffrey. (1) pelanggaran pada maksim kebijaksanaan dengan kategori merugikan lawan tutur, pada data yang dianalisis terdapat sebanyak 11 tuturan. (2) pelanggaran pada maksim kedermawanan dengan kategori menguntungkan diri sendiri, sebanyak 4 tuturan. (3) pelanggaran pada maksim pujian dengan kategori mencela lawan tutur, terdapat sebanyak 14 tuturan. (4) pelanggaran pada maksim kerendahanhati dengan kategori memuji diri sendiri sebanyak 1 tuturan. Dan (5) pelanggaran pada maksim kesetujuan dengan kategori ketidaksetujuan satu sama lain, sebanyak 4 tuturan. Faktor terjadinya pelanggaran-pelanggaran tersebut adalah faktor adanya keinginan penutur untuk mengkritik lawan tutur dengan kata kasar, adanya dorongan rasa emosi penutur kepada lawan tutur, protektif terhadap pendapat sendiri, serta kesengajaan memojokkan lawan tutur. Hal tersebut bisa juga disebabkan oleh sifat bawaan atau karakter yang dimiliki oleh setiap penutur.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, hal – hal yang dapat dijadikan sebagai saran adalah sebagai berikut.

- a. Dari hasil analisis, peneliti hanya menemukan lima pelanggaran maksim dari enam maksim kesantunan yang dikemukakan oleh Leech. Maka dari itu, bagi penelitian yang sejenis, diharapkan dapat menemukan tuturan yang melanggar seluruh maksim secara lengkap sehingga dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang lebih relevan.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif referensi dalam ilmu pragmatik, khususnya pada teori kesantunan berbahasa berdasarkan prinsip kesantunan Leech Geoffrey, serta faktor pelanggaran prinsip kesantunan menurut Dr. Pranowo.
- c. Diharapkan juga dapat dijadikan sebagai salah satu referensi guna mengkaji aspek ketidaksantunan berbahasa lainnya yang belum diteliti dalam penelitian ini, contohnya seperti dampak dari ketidaksantunan atau ketidaksantunan pada objek penelitian lain dengan analisis menggunakan teori kesantunan yang berbeda.

